

CIRC DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN ALPHABET BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

*Sinta Ayu Nuresa¹, Mega Febriani Sya², Iyon Muhdiyati,³.

Universitas Djuanda

Corresponding Author: nuresa.2001@gmail.com

Riwayat Artikel

Diajukan: 14 Mei 2023 | Diterima: 18 Oktober 2023 | Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Abstrak

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran yang menunjang peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pelafalan *alphabet* bahasa Inggris secara komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggali lebih lanjut pengaruh model pembelajaran *CIRC* terhadap pelafalan *alphabet* bahasa Inggris peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen murni dengan menggunakan bentuk desain *posttest only control design*. Sampel pada penelitian ini adalah 50 peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *probability sampling* dengan teknik sampel acak sistematis (*systematic random sampling*). Instrumen yang digunakan yaitu observasi dan tes. Cara analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial melalui uji prasyarat (uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis statistik). Data yang diambil merupakan hasil tes lisan dengan jumlah soal 10 pertanyaan isian singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model *CIRC* terhadap pelafalan *alphabet*. Implikasinya *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan pelafalan *alphabet* pada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas rendah Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *CIRC*, Pelafalan *Alphabet* Bahasa Inggris, Sekolah Dasar

Abstract

The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model is a learning model that helps students improve their ability to pronounce the English alphabet comprehensively. This research aims to find out and explore further the influence of the CIRC learning model on the pronunciation of the English alphabet in grade 1 elementary school students. The type of research is a true experimental) using a posttest-only control design. Bogor, West Java The sample in this study was 50 grade 1 elementary school students in Bogor Regency. The sampling technique used in this research is probability sampling with a systematic random sampling technique. The instruments used are observation and tests. The data analysis method in this research uses descriptive and inferential analysis through prerequisite tests (normality, homogeneity, and statistical hypothesis tests). The data taken results from an oral test with 10 short questions. The results of the research show that there is a significant influence of using the CIRC model on alphabet pronunciation. The implication is that CIRC can improve students' alphabet pronunciation skills in the English learning process in the lower elementary school grades.

Keywords: *CIRC Learning Model, Elementary School, English Alphabet Pronunciation*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib di Sekolah Dasar Indonesia, artinya peserta didik tetap harus mengikuti proses pembelajaran agar tercapainya kompetensi dan skill berbahasa. Salah satunya dan yang paling sederhana adalah pelafalan *alphabet* yang benar di kelas rendah. Namun demikian, pelafalan yang benar masih menjadi pekerjaan rumah guru karena masih banyak peserta didik yang belum mampu melafalkan *alphabet* bahasa Inggris dengan baik dan benar sesuai aksen penutur asli (Sya & Helmanto, 2020; Wagner et al., 2023). Pada anak sekolah dasar tentu saja sudah diperkenalkan ataupun diajarkan bahasa Inggris yang bersifat dasar, seperti pelafalan bahasa Inggris. Oleh karenanya diperlukan media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam melafalkan *alphabet* bahasa Inggris (Deroey, 2023; Fitria, 2023). Pada tahap kemampuan dalam melafalkan pada usia anak dikenal sebagai kemampuan membaca permulaan atau awalan yang dapat diawali dengan pengenalan huruf abjad (*alphabet*). Pelafalan memiliki suatu peranan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Lin et al., 2023; Yaniafari, 2022) dilakukan melalui proses tahapan belajar membaca yang sesuai dengan tahap perkembangan anak berdasarkan usianya, namun sampai saat ini di sekolah dasar masih sering dijumpai peserta didik yang belum bisa mengenal huruf dan membedakan huruf-huruf serta melafalkannya ke dalam bahasa Inggris (Nurrohma & Adistana, 2021).

Pembelajaran bahasa Inggris memiliki pelafalan yang unik pada beberapa bunyi (Jia et al., 2023; Tommerdahl et al., 2022) yang berbeda dari bahasa Indonesia, karena memiliki suatu ciri khas pelafalan yang unik maka diperlukan sebuah desain pembelajaran yang memiliki konsep interaksi. Dalam bahasa Inggris, pelafalan yang kurang tepat tentunya dapat menyebabkan adanya perbedaan makna dalam suatu komunikasi (Boers & Faez, 2023). Pelafalan tersebut dapat diukur berhasil atau tidaknya suatu komunikasi tergantung pada ide yang disampaikan dalam suatu tindak komunikasi, salah satu contohnya seperti mudah dipahami oleh lawan saat berbicara atau tidak. Sehingga hal ini dapat mudah dipahami oleh seseorang ketika menyampaikan pemikirannya dalam bahasa Inggris di antaranya di perlukan pelafalan yang benar dan jelas (Tambunsaribu, 2019). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan lafal atau bunyi pada setiap huruf di dalam *alphabet* yang tidak selalu berbunyi sama dalam setiap hurufnya, misalnya saja pada penggunaan huruf “a” maka pelafalan bahasa Inggrisnya dibaca “ei”. Dengan adanya pelafalan yang unik pada pelajaran bahasa Inggris maka peserta didik di SD dapat mengikuti pembelajarannya dengan baik dan benar agar kemampuan bahasa Inggrisnya dapat berkembang.

Model pembelajaran *CIRC* adalah model pembelajaran yang menunjang peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pelafalan *alphabet* dalam bahasa Inggris secara komprehensif (Anggraeni et al., 2023; Peng & Lee Swanson, 2022). Model pembelajaran *CIRC* memberi manfaat pada peserta didik untuk bekerja sama memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran *CIRC* adalah model yang berkesinambungan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pengenalan pelafalan *alphabet* bahasa Inggris (Karim & Fathoni, 2022). Dalam penerapannya model pembelajaran *CIRC* ini memiliki penekanan pada proses pembelajaran, jadi bukan pada penyampaian informasi yang disampaikan oleh guru saja melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas. Pada penerapannya juga, peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran, selain itu juga umpan balik akan lebih cepat terjadi pada proses pembelajaran sehingga setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Pada penerapan model pembelajaran *CIRC* tersebut peneliti menggunakan media kancing huruf yang merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat dan motivasi peserta didik, dapat menyajikan sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret, melatih daya ingat dan memberikan kesan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Dengan demikian media kancing huruf dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki nilai positif dan alternatif yang diperkirakan dapat membantu meningkatkan pelafalan *alphabet* peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al- Mubarokah merupakan salah satu Sekolah Dasar yang memberikan mata pelajaran bahasa Inggris untuk peserta didik kelas rendah. Materi yang diberikan salah satunya adalah tentang pengenalan huruf (*alphabet*) yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, kemampuan beberapa peserta didik dalam mengucapkan pelafalan *alphabet* dalam bahasa Inggris masih lemah. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan dengan observasi tidak terstruktur di kelas 1 MI Al-Mubarokah, ditemukan rasa kurang pemahaman peserta didik terhadap cara melaftalkan teks bahasa Inggris sehingga pelafalannya belum sesuai dengan aksen penutur asli. Hasil observasi juga menunjukkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap ejaan penulisan *alphabet* dan pelafalannya sehingga hasil belajarnya belum mencapai KKM. Hal tersebut karena kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara bahasa Inggris sehingga peserta didik sulit melangkah untuk maju. Hal ini disebabkan karena kurangnya penerapan model pembelajaran inovatif dan kreatif yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan cenderung pasif.

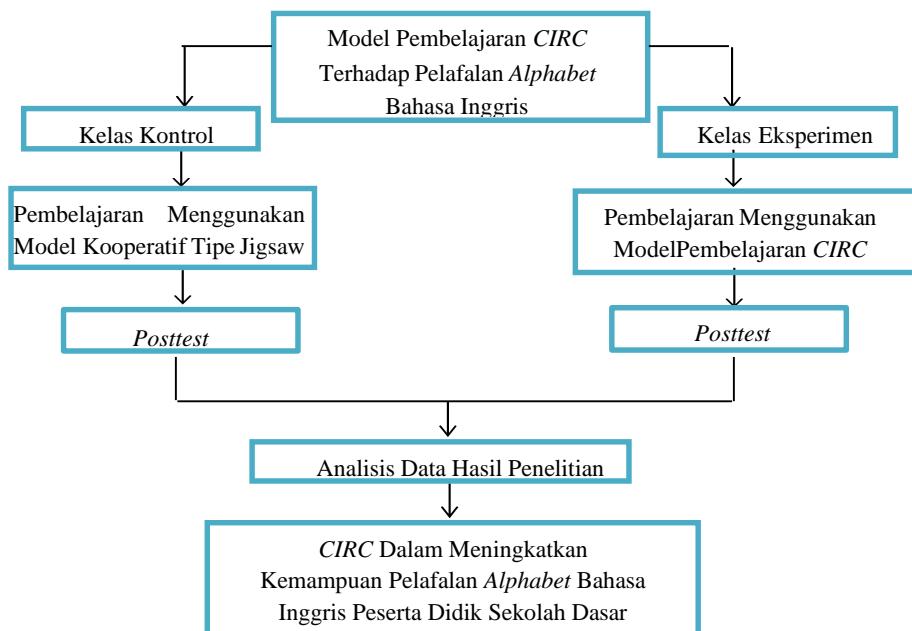
Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti merasa bahwa permasalahan ini sangat penting untuk diteliti. Peneliti memilih model pembelajaran *CIRC* sebagai solusi yang dapat digunakan untuk merubah pembelajaran yang awal mulanya hanya menggunakan metode ceramah dan menjelaskan materi saja di depan kelas, menjadi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didiknya aktif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dan optimal. Tujuan studi ini adalah untuk menggali sejauh mana *CIRC* berbantu media kancing huruf dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan dalam pelafalan *alphabet* pada peserta didik Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini yaitu kuantitatif eksperimen melalui percobaan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas tertentu terhadap variabel terikat dalam keadaan terkendali (Sugiyono, 2019). Dengan desain *posttest only control design*. Menekankan adanya perbandingan perlakuan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* berbantu media kancing huruf, sedangkan kelompok kontrol dengan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* dengan metode bernyanyi.

Kegiatan ini dilaksanakan di MI Al- Mubarokah pada semester genap tahun akademik 2022-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 MI Al-Mubarokah dengan jumlah 50 peserta didik. Teknik Sampel penelitian ini ditentukan secara *random sampling* yaitu dilakukan secara acak. Kelas 1.1 adalah kelompok eksperimen sedangkan kelas 1.2 merupakan kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing 25 orang. Instrumen pada penelitian ini adalah tes yang dilakukan secara lisan yang terdiri dari 10 soal isian singkat untuk mengetahui hasil dari tes pelafalan *alphabet* pada peserta didik kelas 1 di MI Al-Mubarokah. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik analisis data uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis statistik. Jika data penelitian telah dinyatakan berkontribusi normal Bagian harus ditulis singkat, serta homogen maka

dilakukan uji statistik yaitu uji “t” melalui program SPSS 22. Berikut ini disajikan Gambar 1. Diagram tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian.



Gambar 1. Diagram tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dilaksanakan pada tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini dilakukan secara terperinci dengan mengacu kepada silabus dan RPP yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu materi *alphabet* menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan menggunakan media kancing huruf. Dalam kegiatan penelitian tersebut peneliti mengarahkan peserta didik untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing, meningkatkan ketelitian, serta menumbuhkan kreativitas peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CIRC. Berikut disajikan Tabel 1 data hitung hasil *Posttest*.

Tabel 1. Data Hitung Hasil Posttest Pelafalan Alphabet Bahasa Inggris.

	Statistik
Kelas Eksperimen	N (Responden)
	Mean
	Std. Deviation
	Minimum
	Maximum
	25
Kelas Kontrol	89,84
	5,202
	78
	97
	N (Responden)
	25
Kelas Kontrol	Mean
	Std. Deviation
	Minimum
	Maximum
	85,00
	6,062
	74
	96

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen terdapat nilai tertinggi yaitu 97 dan nilai terendah yang diperoleh oleh peserta didik yaitu 78. Pada penelitian ini diperoleh nilai rata-rata yaitu 89,84, nilai Std. Deviasi 5,202. Sedangkan kelas kontrol hasil posttest tertingginya yaitu 96 dan nilai terendahnya 74, dengan nilai rata-rata 85,00 dan Std.Deviasinya 6,062.

Setelah itu, data dianalisis menggunakan analisis uji Kolmogorov-Smirnov. Kedua data hasil kelas eksperimen dan kontrol diuji untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berikut ditunjukkan Tabel 2. Hasil *Uji Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Kolmogorov- Smirnova			
	Statistic	Df	Sig.
Kelas_Eksperimen	,152	25	,138
Kelas_Kontrol	,155	25	,123

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data $\leq 0,05$. Bawa hasil dari posttest eksperimen signifikansinya 0,138. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena signifikansinya $0,138 \geq 0,05$. Dan pada hasil posttest kelas kontrol signifikansinya 0,123. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena signifikansinya $0,123 \geq 0,05$. Jadi kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal, uji selanjutnya adalah uji homogenitas pada hasil tes pelafalan Alphabet dengan *Levene Statistic*. Berikut disajikan data hasil uji homogenitas pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Hasil Tes Pelafalan Alphabet

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,794	1	48	,187

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar $,187 \geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada varians data pada penelitian ini bersifat sama atau homogen. Jika data telah dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan *independent sample t-test* sehingga dapat memperoleh hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Levene's Test for Equality of Variances		
Sig. (2- tailed)		
Hasil Pelaflalan Alphabet	Equal Variances Assumed	,004
	Equal Variances Not Assumed	,004

Berdasarkan dari Tabel 4 yang telah dilampirkan di atas diperoleh nilai signifikansi 2-tailed = 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis yang dilakukan memiliki perbedaan nilai rata-rata antara pelafalan *alphabet* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian bahwa p-value (sig) ≤ 0,05. Sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima karena 0,004 ≤ 0,05.

Model pembelajaran *CIRC* merupakan model pembelajaran yang telah dirancang untuk diimplementasikan dalam proses kegiatan pembelajaran seperti halnya dalam membaca dan menulis dalam bentuk kelompok. Model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dapat dimulai dengan membagi peserta didik dengan beberapa kelompok sehingga menjadi suatu kelompok belajar. Selanjutnya guru dapat memberikan topik atau pokok permasalahan yang akan dibahas, peserta didik diarahkan untuk bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing (Rizky et al., 2020). Model pembelajaran *CIRC* merupakan model pembelajaran yang cukup sederhana, mudah, dan praktis sehingga dapat melatih kemampuan membaca peserta didik serta pelafalan *alphabet* bahasa Inggris (Rahmi & Marnola, 2020). Hal ini dapat dibuktikan pada setiap tahapan penelitian yaitu sebagai berikut : (1) Membentuk kelompok terdiri dari 5 peserta didik yang beragam; (2) Guru menyampaikan informasi mengenai materi ajar, sambil guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat dalam belajar; (3) Peserta didik bekerja sama saling berdiskusi dan menemukan ide pokok serta memberi tanggapan terhadap materi abjad (*alphabet*); (4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok; (5) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama; dan (6) Penutup (Primary, 2021).

Dalam model pembelajaran *CIRC* terdapat keterampilan bahasa yang dikembangkan antara lain keterampilan menyimak, mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan melaftalkan. Model pembelajaran *CIRC* juga memiliki tujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar dan juga meningkatkan kemampuan pelafalan *alphabet* bahasa Inggris pada peserta didik. Dalam proses perkembangan tentunya memiliki perubahan-perubahan untuk menjadikan model pembelajaran ini sebagai salah satu model pembelajaran alternatif dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran ini mendidik peserta didik berinteraksi sosial dengan lingkungan.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan bantuan media pembelajaran berupa kancing huruf. Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan informasi pembelajaran untuk menarik minat peserta didik dalam belajar. Penggunaan media juga sangat bermanfaat untuk menyampaikan pokok bahasan (Sondakh & Sya, 2022). Dengan adanya media yang inovatif anak dapat mengingat apa yang telah dipelajari sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Dalam hal ini guru berusaha untuk memberikan media yang cocok dalam suatu pembelajaran dan mengoptimalkan media tersebut agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar peserta didik juga dapat tercapai dengan maksimal (Nurrohma & Adistana, 2021). Media kancing huruf dirancang untuk kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak peneliti berupaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui permainan kancing huruf. Permainan sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan secara menyenangkan melalui permainan edukatif yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan juga memberi rangsangan atau respon positif terhadap indra pemainnya.

Bahasa Inggris di sekolah dasar sudah dilaksanakan sejak dahulu, tetapi dapat lebih dioptimalkan lagi ketika bahasa Inggris dimasukan sebagai Muatan Lokal (MULOK) dengan ketentuan bahwa muatan lokal berupa bahasa Inggris dimaksudkan untuk memberikan kompetensi memahami keterangan lisan dan tulisan serta ungkapan sederhana (Maili, 2018). Untuk itu diperlukan upaya peningkatkan kemampuan belajar bahasa Inggris, pembelajaran

bahasa Inggris bagi peserta didik memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari bahasa Inggris (Danis & Sya, 2022). Adapun upaya dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris di sekolah dasar yaitu dengan memperbanyak *listening*, memperbanyak membaca, memperhatikan pelafalan bahasa Inggris dengan benar. Dalam hal ini tentunya guru memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta didiknya, seperti menyajikan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode dan model pembelajaran yang menarik agar peserta didik sekolah dasar dapat dengan mudah memahaminya.

Pembelajaran bahasa Inggris tentu saja sangat diperlukan dalam tingkat sekolah dasar karena pada era globalisasi dapat ditemukannya semua sistem yang sudah menggunakan bahasa Inggris. Dengan pengetahuan dasar bahasa Inggris di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam mengakses teknologi. Maka, status dari bahasa baik sebagai bahasa ibu, bahasa kedua, maupun bahasa asing juga akan berdampak pada tujuan akan suatu bahasa itu untuk dipelajari. Kecanggihan suatu teknologi, ikut andil dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Satu diantaranya ialah penggunaan internet pada komputer tentunya pengetahuan dan informasi yang diakses pada internet menggunakan bahasa Inggris (Muhdiyati, 2022). Pembelajaran bahasa Inggris di SD mempunyai peran

dalam pembentukan kebiasaan, sikap, maupun kemampuan dasar peserta didik ketika berbahasa (Ulfah & Sya, 2022). Selain itu juga, tujuan dari pembelajaran pelafalan *alphabet* bahasa Inggris tentunya dapat memberikan pengalaman secara langsung pada peserta didik dengan cara menggunakan bahasa Inggris secara konkret pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu pembelajar mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Di mana saja kita berada, kemungkinan besar bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Inggris (Zananda & Rompas, 2018). Adapun tujuan jangka panjang mempelajari pelafalan *alphabet* bahasa Inggris adalah supaya peserta didik dapat melatih rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara bahasa Inggris secara benar dan lancar (Boedy, 2020). Dengan adanya rasa percaya diri peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris tentunya peserta didik dapat lebih mudah dalam proses pembelajarannya sehingga hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diharapkan, karena kepercayaan diri merupakan suatu kunci untuk membuka pintu keraguan yang selama ini menjadi penghalang dalam diri.

Berdasarkan penjelasan uraian di atas tentunya dapat disimpulkan bahwa materi *alphabet* bahasa Inggris tentunya memiliki tujuan untuk dapat mengarahkan peserta didik kepada pengembangan komunikasi lisan yang bertujuan agar terciptanya interaksi kelas dan kegiatan sekolah di sekitarnya. Dalam pembelajaran *alphabet* bahasa Inggris juga tentunya mempelajari bahasa secara tulis yang diperkenalkan dalam konteks pengembangan bahasa lisan. Memahami *alphabet* sejak dini dapat menjadikan anak bisa membaca dan menulis sehingga dapat mandiri dalam mencari pengetahuan dan wawasan, tatacara berbahasa, mengembangkan pemikiran, dapat mencerdaskan intelektual, dan lain-lain (Fadhlurahman, 2021).

Berdasarkan hasil deskripsi diperoleh data bahwa rata-rata skor *posttest* pelafalan *alphabet* yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan media pembelajaran kancing huruf yaitu lebih tinggi yaitu 89,84 lebih tinggi dari rata-rata yang tidak menggunakan perlakuan 85,00. Hal ini dapat dilihat dari uji deskripsi diperoleh hasil dan uji prasyarat analisis data tersebut, maka dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Dalam perhitungan hipotesis tersebut dilakukan pengujian dengan menggunakan *Independent Sampel t-test* yang terdapat di dalam program SPSS versi 22. Dan hasil dari perhitungan uji hipotesis data dapat terlihat jika nilai signifikansi 2-tailed lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,004 \leq 0,05$. Ho dapat ditolak dan Ha dapat diterima. Sehingga pada uji hipotesis ini terdapat perbedaan yang menyatakan signifikan antara pelafalan *alphabet* peserta didik kelas eksperimen yang

diterapkan dengan model pembelajaran *CIRC* berbantu media pembelajaran kancing huruf dan kelas kontrol yang diterapkan dengan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* dengan bantuan media kancing huruf terdapat adanya pengaruh positif pada pelafalan *alphabet* pada mata pelajaran bahasa Inggris peserta didik kelas 1 MI Al-Mubarokah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *CIRC* terhadap pelafalan *alphabet* dalam pelajaran bahasa Inggris dibanding hanya dilakukan dengan menggunakan suatu model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw*. Berdasarkan hasil uji *Independent Sampel t-test* $0,004 \leq 0,05$. Terlepas dari kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *CIRC* ini, penerapan model ini di MI Al - Mubarokah tetap berpengaruh terhadap pelafalan *alphabet* pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 1, pada penelitian ini, ditemukannya kesesuaian dengan hasil penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh Dewa Ayu Kesumadewi, A. A. Gede Agung, Ni Wayan Rati yang dilakukan pada tahun 2020. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa kelas yang telah diberikan perlakuan model pembelajaran *CIRC* membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini tentunya dapat diperoleh simpulan berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dari penelitian dan pembahasan diatas, dengan itu peneliti menyimpulkan dalam pada penelitian ini dinyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *CIRC* terhadap pelafalan *alphabet* pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 1 MI Al-Mubarokah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai yang telah didapatkan sehingga memperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 89,84 dan memperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 85,00. Perbedaan pelafalan *alphabet* tersebut dibuktikan juga berdasarkan perolehan hasil dari perhitungan *independent sampel t-test* sehingga diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,004 \leq 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapat nilai rata-rata pada *posttest* di kelas eksperimen yang teridentifikasi lebih besar dari kelas kontrol. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi yang berkaitan dengan subjek maupun objek yang diteliti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih peneliti sampaikan kepada Kepala Sekolah dan para dewan guru serta peserta didik Sekolah Dasar Indonesia yang telah berkenan mengizinkan dan membantu peneliti selama berlangsungnya proses kegiatan penelitian sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

REFERENSI

- Anggraeni, D. M., Prahani, B. K., Suprapto, N., Shofiyah, N., & Jatmiko, B. (2023). Systematic review of problem based learning research in fostering critical thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101334. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101334>
- Boedy, I. (2020). *Modul Pengenalan Huruf Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Genius Alphabet Cards Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Boers, F., & Faez, F. (2023). Meta-analysis to estimate the relative effectiveness of TBLT programs: Are we there yet? *Language Teaching Research*, 136216882311675. <https://doi.org/10.1177/13621688231167573>

- Danis & Sya. (2022). *KEMAMPUAN PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT SEKOLAH DASAR 1* Danis Anindita Putri,. 1, 357–364.
- Deroey, K. L. B. (2023). English medium instruction lecturer training programs: Content, delivery, ways forward. *Journal of English for Academic Purposes*, 62, 101223. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2023.101223>
- Fadhlurahman, A. R. (2021). Implementasi Multimedia Interaktif Pengenalan Alphabet Berbahasa Inggris Menggunakan Augmented Reality Untuk Tk/Ra Mardhotillah. *Jurnal Multi Media Dan IT*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.46961/jommit.v5i1.342>
- Fitria, T. N. (2023). Value Engagement of TikTok: A Review of TikTok as Learning Media for Language Learners in Pronunciation Skill. *EBONY: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 91–108. <https://doi.org/10.37304/ebony.v3i2.9605>
- Jia, C., Hew, K. F., & Li, M. (2023). Towards a flipped SEF-ARCS decoding model to improve foreign language listening proficiency. *Computer Assisted Language Learning*, 1–28. <https://doi.org/10.1080/09588221.2023.2191655>
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3164>
- Lin, Y., Li, F., MacLeod, A. A. N., & Pollock, K. E. (2023). A conceptual model of second language pronunciation in communicative contexts: Implications for children's bilingual education. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1125157>
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(1), 23–28.
- Muhdiyati, I. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Dari Rumah di Kelas IVb SDN Pakuhaji. *Inventa*, 6(1), 70–80. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a5306>
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1199–1209.
- Peng, P., & Lee Swanson, H. (2022). The domain-specific approach of working memory training. *Developmental Review*, 65, 101035. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2022.101035>
- Primary, J. E. (2021). *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar Vol 2, No 1, Februari 2021.* 2(1).
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compostion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Rizky, A. V, Oktaviani, V., & ... (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerpen melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition. ... *Kusuma Negara II*, 298–304.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). *KESULITAN PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR* Delfina Christie Sondakh, Mega Febriani Sya. 1, 9–10.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

- Tambunsaribu, G. (2019). Pkm Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Tema “ Pelafalan Bunyi Konsonan Letup , Frikatif Dan Afrikatif Bahasa Inggris ” Di Tk Islam R . a . Dua. *Jurnal Comunita Servizio*, 1(December), 134–142.
- Tommerdahl, J. M., Dragonflame, C. S., & Olsen, A. A. (2022). A systematic review examining the efficacy of commercially available foreign language learning mobile apps. *Computer Assisted Language Learning*, 1–30. <https://doi.org/10.1080/09588221.2022.2035401>
- Ulfah, D., & Sya, M. F. (2022). *Pandangan Guru Terhadap Siswa Yang Kesulitan Dalam Pengucapan*. 1, 468–473.
- Wagner, L., Awani, S., Patson, N. D., & Stanhope, R. (2023). To what extent does the general public endorse language myths? *Language and Linguistics Compass*, 17(3). <https://doi.org/10.1111/lnc3.12486>
- Yaniafari, R. P. (2022). The Potential of ASR for Improving English Pronunciation: A Review. *KnE Social Sciences*, 281–289. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i7.10670>
- Zananda, T. F., & Rompas, H. J. (2018). *Manfaat Belajar Komunikasi Dalam Bahasa Inggris*.